

TESIS

ANALISIS DETERMINAN SKABIES PADA PEMILIK KUCING YANG BERKUNJUNG KE RUMAH SAKIT HEWAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023



OLEH :

**NAMA : WINDA WAHYU SETYA RAHMAH
NIM : 10012682226045**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

TESIS

ANALISIS DETERMINAN SKABIES PADA PEMILIK KUCING YANG BERKUNJUNG KE RUMAH SAKIT HEWAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya



OLEH :

NAMA : WINDA WAHYU SETYA RAHMAH
NIM : 10012682226045

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S2)
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN SKABIES PADA PEMILIK KUCING YANG BERKUNJUNG KE RUMAH SAKIT HEWAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023


TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S2)
Magister Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

OLEH

NAMA : WINDA WAHYU SETYA RAHMAH
NIM : 10012682226045

Pembimbing I


Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M
NIP. 197312262002121001

Palembang, 20 Desember 2023

Pembimbing II


Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si.
NIP. 196909141998032002


Mengetahui,
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya


Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa Tesis dengan judul “Analisis Determinan Skabies pada Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023” telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya pada tanggal 20 Desember 2023 dan telah diperbaiki, diperiksa serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Tesis Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya.

Palembang, 20 Desember 2023

Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah berupa Tesis

Ketua :

1. Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS
NIP. 198601302019032013

()

Anggota :

2. Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M
NIP. 197312262002121001
3. Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si., M.Si
NIP. 196909141998032002
4. Prof. dr. H. Chairil Anwar, DAP&E., Sp.Par.K., Ph.D
NIP. 195310041983031002
5. Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes
NIP. 197806282009122004

()

()


()

()

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Kesehatan Masyarakat


Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M
NIP. 197606092002122001

Koordinator Program Studi
S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat


Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes
NIP. 197109271994032004

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Winda Wahyu Setya Rahmah
NIM : 10012682226045
Judul : Analisis Determinan Skabies pada Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

Menyatakan bahwa tesis saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan / plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan / plagiat dalam tesis ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 20 Desember 2023



[Winda Wahyu Setya Rahmah]

[10012682226045]

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Winda Wahyu Setya Rahmah

NIM : 10012682226045

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Peminatan : Kesehatan Lingkungan

Judul : Analisis Determinan Skabies pada Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023

memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk keperluan akademik. Dalam hal ini publikasi tersebut saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Palembang, 20 Desember 2023



[Winda Wahyu Setya Rahmah]

[10012682226045]

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap” (*Q.S. Alam Nasyrah: 5-8*)

Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta, Ibu, Bapak, Suami dan Anak-anakku serta segenap keluarga yang senantiasa memberi do'a dan dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya
Semoga Allah SWT memberikan ridho dan keberkahan atas apa yang telah penulis lalui, sehingga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 12 Februari 1991 di Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan. Putri dari Bapak Mugiyono dan Ibu Sudarti yang merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Cinta Manis OKI pada tahun 2003. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Raja tahun 2006 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Purwokerto Jawa Tengah tahun 2009. Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan pendidikan di Fakultas Kedokteran Hewan IPB dan tahun 2015 penulis menyelesaikan Program Profesi Dokter Hewan di Fakultas Kedokteran Hewan di IPB.

Pada tahun 2016, penulis menikah dengan Muhammad Izzudin dan Penulis dikaruniai dua anak yaitu Alesha Salsabila Mahaeswari dan Muhammad Faizan Romadhon. Penulis bekerja sebagai dokter hewan staf medik veteriner di Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan sejak tahun 2019.

Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, Bidang Kajian Utama (BKU) yang diambil adalah Kesehatan Lingkungan (Kesling).

*ENVIRONMENTAL HEALTH
MASTER PROGRAM (S2) PUBLIC HEALTH SCIENCE
FACULTY OF PUBLIC HEALTH
SRIWIJAYA UNIVERSITY
Scientific papers in the form of a thesis
December 2023*

Winda Wahyu Setya Rahmah : Supervised by Hamzah Hasyim and Yuanita Windusari

*Analysis of Determinants of Scabies in Cat Owners Visiting Animal Hospital of South Sumatra Province in 2023
xix + 100 pages, 12 figures, 21 tables, 7 attachments*

ABSTRACT

*Scabies, is a highly contagious skin infection caused by *Sarcoptes scabiei* mites, is a significant health concern in Indonesia, ranking as the third most prevalent skin disease. This study explores the determinants of scabies among cat owners visiting the Animal Hospital of South Sumatra Province in 2023. A cross-sectional study involving 112 respondents was conducted, utilizing random sampling. Various factors, including personal hygiene practices, environmental conditions, and cat care methods, were assessed for their association with scabies infections among cat owners. Statistical analysis included univariate, bivariate (chi-square test), and multivariate (multiple logistic regression) methods. Findings indicate that 21.4% of respondents had scabies. Significant correlations were found between scabies and the use of antiseptics or soap (p-value 0,0001), clothing cleanliness (p-value 0,019), towel cleanliness (p-value 0,001), cat care methods (p-value 0,0001), and room lighting (p-value 0,0001). However, no significant relationship was observed between scabies and bedsheet cleanliness (p-value 0,222), room humidity (p-value 0,307), or temperature (p-value 1,000). The primary determinant of scabies among cat owners visiting the Animal Hospital of South Sumatra is the use of antiseptics or soap, which strongly influences scabies occurrence. These findings underscore the importance of emphasising personal hygiene and environmental conditions, especially for individuals in close contact with pet animals.*

*Keyword : Determinants, Scabies, Cat owners, Animal Hospital, zoonotic disease, skin infection, *Sarcoptes scabiei*, hygiene practices, environmental conditions, cross-sectional study.*

Bibliography : 97 (1978-2023)

KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI MAGISTER (S2) ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
Karya tulis ilmiah berupa Tesis
Desember 2023

Winda Wahyu Setya Rahmah : Dibimbing oleh Hamzah Hasyim dan Yuanita Windusari

Analisis Determinan Skabies pada Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023
xix + 100 halaman, 12 gambar, 21 tabel, 7 lampiran

ABSTRAK

Skabies adalah infeksi kulit yang mudah menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, dan masuk dalam tiga besar penyakit kulit paling umum di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor penentu terjadinya Skabies pada Pemilik Kucing yang mengunjungi Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan melibatkan 112 responden yang dipilih secara acak. Berbagai faktor, seperti praktik kebersihan pribadi, kondisi lingkungan, dan metode perawatan kucing, dievaluasi untuk melihat hubungannya dengan kejadian Skabies pada pemilik kucing. Analisis data dilakukan dengan metode univariat, bivariat (uji *chi-square*), dan multivariat (regresi logistik ganda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 21,4% dari responden terinfeksi Skabies. Terdapat korelasi yang signifikan antara Skabies dan penggunaan antiseptik atau sabun (nilai p 0,0001), kebersihan pakaian (nilai p 0,019), kebersihan handuk (nilai p 0,001), cara pemeliharaan kucing (nilai p 0,0001), dan pencahayaan ruangan (nilai p 0,0001). Namun, tidak ada hubungan yang signifikan yang ditemukan antara Skabies dan kebersihan seprai (nilai p 0,222), kelembaban ruangan (nilai p 0,307), atau suhu ruangan (nilai p 1,000). Penggunaan antiseptik atau sabun merupakan faktor penentu utama terjadinya Skabies pada pemilik kucing yang mengunjungi Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan, dengan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan pribadi dan kondisi lingkungan, terutama bagi individu yang sering berinteraksi dengan hewan peliharaan.

Kata kunci : Faktor Resiko, Skabies, Pemilik Kucing, Rumah Sakit Hewan, Penyakit Zoonotik, Infeksi Kulit, *Sarcoptes scabiei*, Praktik Kebersihan, Kondisi Lingkungan, Studi *cross-sectional*
Kepustakaan : 97 (1978-2023)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikumwarrahmatulahiwarabarakattuh.

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **“Analisis Determinan Skabies pada Pemilik Kucing yang Berkunjung ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023”**.

Tesis ini di susun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya. Penulis menyadari bahwa penulisan Tesis ini tidaklah akan terwujud dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si sebagai Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. Rostika Flora, S.Kep., M.Kes selaku Koordinator Program Studi Magister (S2) Ilmu Kesehatan Masyarakat.
4. Prof. Dr. rer. med. H. Hamzah Hasyim, S.K.M., M.K.M selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran, dan motivasi kepada penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Prof.dr. H. Chairil Anwar, DAP&E., Sp.Par.K., Ph.D., Dr. Elvi Sunarsih, S.K.M., M.Kes., dan Dr.dr.Rizma Adlia Syakurah, MARS selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk perbaikan tesis ini.
6. Para Dosen dan Staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.
7. Keluarga yang telah memberikan do'a dan dorongan semangat sampai terselesaikannya tesis ini.

8. Kepala UPTD Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan drh. Silvestra Sri Wigatiningsih yang telah mendukung dan memberikan izin penelitian di RSH Provinsi Sumatera Selatan.
9. Kepala Kasubbag RSH, Kasie Medik Veteriner dan Kasie Penunjang Medik Veteriner beserta Tim RSH Provinsi Sumatera Selatan dan staf yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan karena ketidaksempurnaan dan keterbatasan dalam penyusunan Tesis ini. Harapan penulis agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, serta penulis senantiasa mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan Tesis ini. Wassalamualaikumwarrahmatullahiwabarakattuh.

Palembang, 19 Desember 2023

Penulis



Winda Wahyu Setya Rahmah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Tujuan Umum	5
1.3.2. Tujuan Khusus	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Bagi Peneliti.....	6
1.4.2. Bagi Masyarakat	6
1.4.3. Bagi Instansi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Skabies.....	8
2.1.1. Definisi skabies	8
2.1.2. Etiologi Skabies	9

2.1.3.	Epidemiologi Skabies.....	11
2.1.4.	Patogenesis Skabies	12
2.1.5.	Gejala Klinis Skabies	15
2.1.6.	Klasifikasi Skabies	20
2.1.7.	Penularan.....	23
2.1.8.	Pencegahan Skabies	25
2.1.9.	Faktor yang mempengaruhi skabies.....	27
2.2.	Kebersihan diri	28
2.3.	Kondisi Lingkungan	30
2.3.1.	Lingkungan fisik rumah	30
2.4.	<i>One Health Approach</i>	35
2.5.	Kerangka Teori.....	41
2.6.	Kerangka Konsep	42
2.7.	Penelitian Terdahulu.....	43
2.8.	Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1.	Jenis Penelitian.....	50
3.2.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
3.2.1.	Lingkup Lokasi	50
3.2.2.	Lingkup Waktu.....	50
3.2.3.	Lingkup Materi.....	50
3.3.	Populasi dan Sampel	50
3.3.1.	Populasi penelitian	50
3.3.2.	Jumlah Sampel	51
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	52
3.3.4.	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	53
3.4.	Variabel penelitian	53
3.4.1.	Variabel Dependen.....	53
3.4.2.	Variabel Independen	53
3.5.	Definisi Operasional.....	54
3.6.	Jenis, Cara, Alat dan Pengolahan data.....	57
3.6.1.	Jenis data	57

3.6.2.	Cara Pengumpulan Data.....	57
3.6.3.	Alat Pengumpulan Data	57
3.6.4.	Instrument penelitian.....	57
3.6.5.	Pengolahan Data.....	57
3.7.	Analisis Data	58
3.7.1.	Analisis Univariat.....	58
3.7.2.	Analisis Bivariat.....	59
3.7.3.	Analisis Multivariat.....	61
3.7.4.	Alur Penelitian	64
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	65
4.1.	Gambaran RSH Sumatera Selatan.....	65
4.2.	Hasil Penelitian.....	66
4.2.1.	Analisis Univariat.....	66
4.2.2.	Analisis Bivariat.....	68
4.2.3.	Analisis Multivariat.....	73
4.3.	Pembahasan	78
4.3.1.	Hubungan Penggunaan Antiseptik atau Sabun dengan Skabies	78
4.3.2.	Hubungan Kebersihan Pakaian dengan Skabies	80
4.3.3.	Hubungan Kebersihan Handuk dengan Skabies	81
4.3.4.	Hubungan Kebersihan Sprei Tempat Tidur dengan Skabies	83
4.3.5.	Hubungan Pencahayaan Ruangan dengan Skabies	84
4.3.6.	Hubungan Kelembaban Ruangan dengan Skabies.....	86
4.3.7.	Hubungan Suhu Ruangan dengan Skabies.....	87
4.3.8.	Hubungan Cara Pemeliharaan Kucing dengan Skabies	89
4.3.9.	Faktor Dominan yang Mempengaruhi Skabies.....	90
4.3.10.	Keterbatasan Penelitian	91
BAB V	KESIMPULAN	92
5.1.	Kesimpulan.....	91
5.2.	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN.....		101
lampiran 1.	<i>Informed Consent</i>	101

lampiran 2. Kuesioner Penelitian	103
lampiran 3. Izin kaji etik.....	106
lampiran 4. Izin Penelitian di Rumah Sakit Hewan Sumatera Selatan.....	107
lampiran 5. Hasil olah data SPSS	109
lampiran 5. Dokumentasi (foto) wawancara dan observasi lapangan	125

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3. 1. Hasil Perhitungan Besaran Sampel	52
Tabel 3. 2. Definisi Operasional	54
Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	67
Tabel 4. 2. Hubungan antara Penggunaan Antiseptik atau Sabun dengan Skabies	68
Tabel 4. 3. Hubungan antara Kebersihan Pakaian dengan Skabies	69
Tabel 4. 4. Hubungan antara Kebersihan Handuk dengan Skabies	69
Tabel 4. 5. Hubungan antara Kebersihan Sprei dengan Skabies.....	70
Tabel 4. 6. Hubungan antara Pencahayaan Ruangan dengan Skabies	70
Tabel 4. 7. Hubungan antara Kelembaban Ruangan dengan Skabies.....	71
Tabel 4. 8. Hubungan antara Suhu Ruangan dengan Skabies.....	72
Tabel 4. 9. Hubungan antara Cara Pemeliharaan Kucing dengan Skabies	72
Tabel 4. 10. Seleksi Bivariat	73
Tabel 4. 11. Model Awal Analisis Multivariat	74
Tabel 4. 12. Hasil Identifikasi <i>Confounding</i> Multivariat tanpa Variabel Kebersihan Sprei	75
Tabel 4. 13. Hasil Identifikasi <i>Confounding</i> Multivariat tanpa Variabel Kelembaban Ruangan	75
Tabel 4. 14. Hasil Identifikasi <i>Confounding</i> Multivariat tanpa Variabel Kebersihan Handuk.....	75
Tabel 4. 15. Hasil Identifikasi <i>Confounding</i> Multivariat tanpa Variabel Kebersihan Pakaian.....	76
Tabel 4. 16. Hasil Identifikasi <i>Confounding</i> Multivariat tanpa Variabel Pencahayaan Ruangan.....	76
Tabel 4. 17. Hasil Identifikasi <i>Confounding</i> Multivariat tanpa Variabel Cara Pemeliharaan Kucing	77
Tabel 4. 18. Model Akhir Analisis Multivariat.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. <i>Sarcoptes scabiei</i> jantan dan betina	11
Gambar 2. 2. Siklus hidup <i>Sarcoptes Scabiei</i>	13
Gambar 2. 3. Tungau yang hidup dalam terowongan	17
Gambar 2. 4. Area predileksi skabies	18
Gambar 2. 5. Skabies pada sela jari	19
Gambar 2. 6. Skabies pada pergelangan tangan.....	20
Gambar 2. 7. Skabies yang ditularkan oleh hewan	23
Gambar 2. 8. Konsep <i>One Health</i>	35
Gambar 2. 9. Konsep pendekatan <i>One Health</i>	40
Gambar 2. 10. Kerangka Teori.....	41
Gambar 2. 11. Kerangka Konsep Analisis Determinan Skabies pada Pemilik Kucing yang Berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan...	42
Gambar 3. 1. Bagan Alur Penelitian	64
Gambar 4. 1. Struktur Organisasi RSH Sumatera Selatan	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	101
lampiran 2. Kuesioner Penelitian	103
lampiran 3. Izin kaji etik	106
lampiran 4. Izin Penelitian di Rumah Sakit Hewan Sumatera Selatan	107
lampiran 5. Hasil olah data SPSS.....	109
lampiran 6. Dokumentasi (foto) wawancara dan observasi lapangan.....	125

DAFTAR SINGKATAN

AC	: <i>Air Conditioner</i>
AI	: <i>Avian Influenza</i>
AMR	: <i>Anti Microbial Resistance</i>
CDC	: <i>Centers for Disease Control and Prevention</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture</i>
GBD	: <i>Global Burden of Disease</i>
GNAPS	: <i>Glomerulonephritis akut post streptococcus</i>
G20	: <i>Group of Twenty</i>
IACS	: <i>Internasional Alliance for the Control of Scabies</i>
Kemendes	Kementerian Kesehatan
NTD	: <i>Neglected Tropical Disease</i>
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
OH-JPA	: <i>One Health Join Plan of Action</i>
OIE	: <i>Office International des Epizooties</i>
PTT	: Penyakit Tropis Terabaikan
Rh	: <i>Relative humidity</i>
RSH	: Rumah Sakit Hewan
RSJ	: Rumah Sakit Jiwa
Perdoski	: Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
PIE	: Penyakit Infeksi <i>Emerging</i>
PPR	: <i>Pandemic Prevention, Preparedness and Respones</i>
PR	: <i>Prevalence Ratio</i>
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SKKH	: Surat Keterangan Kesehatan Hewan
WHO	: <i>World Health Organization</i>
WOAH	: <i>World Organization for Animal Health</i>
UNEP	: <i>United Nation Environment Programme</i>
UNICEF	: <i>United Nations Children's Fund</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini semakin kompleks. Khususnya penyakit-penyakit berbasis lingkungan. Salah satu penyakit tersebut adalah infeksi skabies (Djuanda, 2010). Skabies merupakan penyakit infeksi kulit bersifat menular yang disebabkan oleh parasit tungau *Sarcoptes scabiei* yang tergolong dalam filum Arthropoda, kelas Arachnida, ordo Acarina, family Sarcoptidae (Mutiara dan Syailindra, 2016). Parasit ini membuat terowongan dibawah kulit dengan pola memanjang (Silaen, 2020). Skabies dikenal dengan nama lain *the itch*, gatal agogo, gudik, kudis, dan budukan. Penyakit ini bersifat zoonosis dan dapat menyerang semua golongan usia (Sutanto *et al.*, 2011; Ridwan *et al.*, 2017).

Infestasi skabies seringkali dapat berkembang infeksi sekunder bakterial mengakibatkan konsekuensi lebih serius antara lain dermatitis hingga septikemia, penyakit jantung dan gagal ginjal kronis (Widasmara, 2020). Penularan infeksi skabies dapat terjadi penularan secara langsung dan penularan tidak langsung. Penularan secara langsung dengan cara kontak pada penderita dan penularan tidak langsung melalui peralatan atau benda seperti tempat tidur, handuk, dan pakaian milik penderita skabies (Marga, 2020).

Prevalensi secara global dilaporkan kasus skabies mencapai 300 juta tiap tahunnya. Perkiraan prevalensi dalam literatur terkait skabies berkisar antara 0,2% sampai 71% (WHO, 2020). Menurut *Internasional Alliance for the Control of Scabies* (IACS), tingkat kejadian skabies bervariasi dalam literatur terbaru yaitu dari 0,3% menjadi 46% (IACS, 2020). *World Health Organization* (WHO) mengatakan bahwa skabies merupakan 1 dari 6 penyakit parasit epidermal kulit dengan prevalensi terbesar di dunia (Mutiara and Syailindra, 2016). Prevalensi skabies yang terjadi pada anak berumur 5-14 tahun di *Meta Robi District*, Ethiopia adalah 19,26% (Ararsa *et al.*, 2023). Kemudian temuan studi *Global Burden of Disease* (GBD) tahun 2017, prevalensi secara global dan

insiden skabies masing-masing adalah 175,4 juta dan 527,5 juta (Zhang *et al.*, 2020).

WHO menyebutkan infeksi skabies masuk dalam *Neglected Tropical Disease* (NTD) atau Penyakit Tropis Terabaikan (Susanto *et al.*, 2020). Skabies terdaftar oleh WHO sebagai Penyakit Tropis Terabaikan (PTT) di bawah kategori A pada tahun 2017. PTT sering dijumpai pada negara yang memiliki iklim tropis dan subtropis dan erat kaitannya dengan tingkat *hygiene* dan sanitasi yang rendah serta kemiskinan di suatu daerah atau negara (WHO, 2020).

Berdasarkan data pada tahun 2017, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyatakan skabies masih menjadi kasus penyakit kulit yang banyak terjadi beberapa di puskesmas, poliklinik dan rumah sakit di Indonesia. Prevalensinya sekitar 5,6%-12,95% sebagai penyakit peringkat 3 dari 12 penyakit kulit secara umum. Data kasus tahun 2020 prevalensi skabies tercatat 3,9-6%. Meski menurun, kasus ini masih menjadi permasalahan penyakit menular di Indonesia (Kemenkes, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Selatan kasus infeksi skabies berjumlah 1.027 kasus dari 1.623.099 jiwa dari keseluruhan penyakit infeksi kulit di Wilayah Sumatera Selatan. Tingkat kejadian infeksi skabies pada tahun 2017 mencapai 227 penderita (Dinas kesehatan Kota Palembang, 2017). Prevalensi kasus skabies di Palembang dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Januari tahun 2020 sebesar 8,3% dan Desember tahun 2020 sebesar 4,5% (Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera, 2020). Penyakit kulit dan jaringan subkutan masih menjadi penyakit yang paling banyak diderita pasien di Rumah Sakit se-Indonesia dengan jumlah kunjungan 192.414, dimana 122.076 kunjungan adalah kasus baru. Hal ini mengindikasikan bahwa penyakit kulit masih tertinggi kasusnya terjadi di Indonesia.

Penyakit skabies sangat mudah menular dan mengakibatkan rasa yang sangat gatal terlebih pada malam hari (Mutiara dan Syailindra, 2016). Predileksi infeksi ini pada area ketiak, payudara bagian areola, area umbilikus atau pusar, genital, area pantat, pergelangan tangan bagian volar atau sekitar telapak tangan, sela jari tangan, siku flexor, dan kaki (Rahmatia dan Ernawati, 2020).

Terdapat 4 tanda kardinal (tanda utama) dari infestasi skabies yaitu pruritus nokturna dan kunikulus di tempat predileksi, menyerang secara kelompok dan penemuan tungau. Penemuan tungau dilakukan tindakan diagnosa lanjutan pengerokan kulit namun hal ini terdapat banyak keluhan rasa sakit pasien saat dilakukan kerokan kulit karena melukai jaringan kulit. Namun diagnosis skabies dapat ditegakkan dari menemukan 2 dari 4 tanda kardinal (Kurniawan dan Ling, 2020)

Skabies pada kucing ditandai dengan keropeng dan eritema pada telinga, hidung, ekor, dan kaki depan dan belakang. Hasil penelitian (Kaur dan Mulyani, 2020) terdapat 5% pasien kucing terdiagnosa skabies. Kejadian skabies terbanyak bulan Oktober sebanyak 38 kasus dan terendah Juni dengan 9 kasus. Prevalensi skabies di Rumah Sakit Hewan Prof. Soeparwi Yogyakarta sebesar 3,7% pada agustus 2012, RSH Pendidikan Syiah Kuala 5,8%, dan Klinik Griya Sarwa 9,5% pada tahun 2020. Tindakan isolasi pada pasien hewan dilakukan di beberapa RSH di Amerika Serikat guna pengendalian penyakit-penyakit zoonosis (Prima, 2021). Data dari RSH Jakarta prevalensi penyakit zoonosis pada Januari 2005 – Desember 2010 diantaranya skabies 28,47%, ringworm 24,96% dan toxoplasmosis 35,15% (RSH, 2010) Pemilik hewan dengan kebersihan diri dan sanitasi kurang baik, berpengaruh 5,8 kali lebih besar terinfeksi penyakit skabies pada klinik hewan Klaten, faktor tersebut meningkatkan risiko skabies pada manusia (Arysthia, Umniati dan Parasmatri, 2017). Studi pada RS Kedokteran Hewan di Sao-Paulo, Brazil, dari sebanyak 143 orang yang kontak erat dengan 27 anjing menderita skabies ditemukan lesi *cutaneus* disebabkan skabies sejumlah 58 orang (40,6%) (Lorson, 1978 dalam Acha & Szyfres, 1987).

Rumah Sakit Hewan (RSH) Provinsi Sumatera Selatan merupakan instansi yang bergerak dalam pelayanan kesehatan hewan. Mayoritas pasien hewan RSH adalah kucing, anjing dan kelinci. Beberapa jenis penyakit dari hewan peliharaan berpotensi terjadi penularan pada manusia (zoonosis) antara lain penyakit dermatofitosis, skabies, klamidiasis dan sebagainya. Terdapat 15 penyakit zoonosis prioritas terpenting di Indonesia meliputi *Avian Influenza*, Rabies, Anthraks, *Brucellosis*, Leptospirosis, *Japanese B. Encephalitis*, *Bovine*

Tuberculosis, *Salmonellosis*, *Schistosomiasis*, *Q Fever*, *Campylobacteriosis*, *Paratuberculosis*, Toksoplasmosis, *Cysticercosis* / Taeniasis. Untuk itu, pemilik hewan merupakan yang paling rentan tertular penyakit yang berasal dari hewan (zoonosis) terutama penyakit kulit seperti skabies. Pasien kucing yang terdiagnosa skabies di RSH Sumatera selatan rata-rata 45-120 pasien setiap bulan pada tahun 2022.

Permasalahan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan masih menjadi polemik yang berkepanjangan sampai saat ini. Satu dari beberapa penyakit yang erat kaitannya dengan kebersihan diri dan sanitasi ialah infeksi skabies (Musni *et al.*, 2022). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kejadian skabies antara lain karakteristik individu, kebersihan diri dan sanitasi lingkungan (Ridwan, Sahrudin and Ibrahim, 2017). Kemudian Hamzah & Rosita (2022) menyatakan infeksi skabies dapat dipicu kepadatan hunian, kelembaban, pencahayaan, suhu, sanitasi kurang baik, sanitasi lingkungan fisik kandang hewan yang buruk dan sulitnya akses air bersih (Marga, 2020).

Pada penelitian Ria (2014), sebanyak 58,7% orang memiliki kebersihan diri buruk dan 41,3% dengan kebersihan diri cukup. Tingkat infestasi tertinggi terjadi di beberapa negara beriklim tropis, kelembaban tinggi sehingga mendukung perkembangan parasit, terutama di wilayah komunitas dengan kepadatan penduduk dan kemiskinan hidup berdampingan serta akses pengobatan terbatas (*World Health organization* (WHO), 2020). Pendapatan yang rendah, jenis kelamin laki-laki, mencuci tangan tanpa sabun, memiliki riwayat kontak dengan penderita skabies, dan berbagi tempat tidur signifikan mempengaruhi kejadian skabies di wilayah studi (Ararsa *et al.*, 2023).

Tingkat kebersihan diri dan faktor lingkungan pemilik kucing terhadap infeksi zoonosis berpotensi mempengaruhi tingkat keparahan dan risiko penularan akibat zoonosis. Skabies pada kucing seringkali tidak dianggap penting oleh pemiliknya, sehingga risiko penularannya lebih tinggi. Berdasarkan uraian di atas diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Sehingga perlu mengetahui faktor-faktor penyebab skabies khususnya aspek kebersihan diri dan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Determinan Skabies pada Pemilik

Kucing yang Berkunjung ke Rumah Sakit Hewan Provinsi Sumatera Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Infeksi skabies masih menjadi penyakit dengan urutan ketiga dari dua belas penyakit kulit tersering dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia khususnya pada aspek kebersihan diri dan lingkungan. Hewan terinfeksi skabies menimbulkan dampak negatif bagi pemelihara dan lingkungan karena bersifat zoonotik. Pada saat ini memelihara kucing telah menjadi sebuah *trend* dan hobi yang mencakup semua golongan usia dan jenis kelamin masyarakat. Beberapa pemilik hewan khususnya pemilik kucing yang berkunjung ke Rumah Sakit Hewan (RSH) Provinsi Sumatera Selatan yang berada kota Palembang mengeluhkan gatal-gatal yang cukup mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama pada pemilik yang kucingnya terdiagnosa infeksi skabies. Penularan infeksi skabies sangat besar potensinya pada masyarakat yang memiliki kucing. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penting untuk dilakukan kajian determinan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk menganalisis determinan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke Rumah Sakit Hewan provinsi Sumatera Selatan tahun 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis distribusi frekuensi skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
2. Menganalisis distribusi frekuensi penggunaan antiseptik atau sabun, kebersihan pakaian, kebersihan handuk, kebersihan spreng tempat tidur, pencahayaan, kelembaban, suhu ruangan rumah dan cara pemeliharaan kucing pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
3. Menganalisis hubungan antara penggunaan antiseptik atau sabun dengan

skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.

4. Menganalisis hubungan antara kebersihan pakaian dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
5. Menganalisis hubungan antara kebersihan handuk dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
6. Menganalisis hubungan antara kebersihan sprei tempat tidur dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
7. Menganalisis hubungan antara pencahayaan ruangan dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
8. Menganalisis hubungan antara kelembaban ruangan dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
9. Menganalisis hubungan antara suhu ruangan dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
10. Menganalisis hubungan antara cara pemeliharaan kucing dengan skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.
11. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi skabies pada pemilik kucing yang berkunjung ke RSH provinsi Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti terkait penyakit skabies dan determinan yang mempengaruhi skabies.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi tambahan bagi masyarakat terkait penyakit skabies, adanya potensi zoonosis dan untuk dapat melakukan pengendalian dan pencegahan penyakit skabies.

1.4.3. Bagi Instansi

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pemecahan masalah

kesehatan penyakit menular terkhusus skabies terutama dalam pencegahan dan pengendalian infeksi skabies serta potensi penyakit zoonosis khususnya penyakit zoonosis kulit di wilayah kota Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Acha, P.N. and Szyfres, B. (1987) 'Zoonotic tuberculosis', *Zoonoses and communicable diseases common to man and animals*. 2nd edition. Washington: Pan American Health Organization/World Health Organization, p. 503.
- Aditama, T.Y. (2022) 'One Health, Kesehatan Satu Bersama', *eJournal Kedokteran Indonesia*, 10(2), pp. 90–91.
- Afraniza, Y., Subchan, P. and Nurhayati, D. (2011) 'Hubungan antara praktik kebersihan diri dan angka kejadian skabies di pesantren Kyai Gading Kabupaten Demak'. Faculty Medicine.
- Afriani, B. (2017) 'Hubungan personal hygiene dan status sosial ekonomi dengan kejadian skabies di pondok pesantren', *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), pp. 1–10.
- Ahmad, N. and Mubarak, H.M. (2021) 'Hubungan Personal Hygiene, Suhu dan Pencahayaan Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Falah Sukaening Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 5(2), pp. 42–46.
- Ahmed, A.E. *et al.* (2019) 'Rate and factors for scabies recurrence in children in Saudi Arabia: a retrospective study', *BMC pediatrics*, 19, pp. 1–6.
- Akmal, S.C., Semiarty, R. and Gayatri, G. (2013) 'Hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pendidikan islam darul ulum, palarik air pacah, kecamatan koto tengah padang tahun 2013', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), pp. 164–167.
- Ararsa, G. *et al.* (2023) 'Prevalence of scabies and associated factors among children aged 5–14 years in Meta Robi District, Ethiopia', *Plos one*, 18(1), p. e0277912.
- Arysthia, A., Umniati, S.R. and Parasmatri, I. (2017) 'Perilaku sehat dan sanitasi lingkungan pemilik kucing dengan dermatomikosis di Klaten', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(5), pp. 233–236.
- Asyari, N., Setiyono, A. and Faturrahman, Y. (2023) 'Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Salawu Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 19(1).
- Barrett, M.A. and Bouley, T.A. (2015) 'Need for enhanced environmental representation in the implementation of One Health', *EcoHealth*, 12, pp. 212–219.
- Blum, H.L. (1978) 'Does health planning work anywhere, and if so, why?', *American Journal of Health Planning*, 3(3), pp. 34–47.
- Chandler, D.J. and Fuller, L.C. (2019) 'A review of scabies: an infestation more than skin deep', *Dermatology*, 235(2), pp. 79–90.

- Creswell, J.W. (2007) 'Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches', *SAGE Publications* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.4135/9781849208956>.
- Currier, R.W., Walton, S.F. and Currie, B.J. (2011) 'Scabies in animals and humans: history, evolutionary perspectives, and modern clinical management', *Annals of the New York Academy of Sciences*, 1230(1), pp. E50–E60.
- Dagne, H. *et al.* (2019) 'Prevalence and associated factors of scabies among schoolchildren in Dabat district, northwest Ethiopia, 2018', *Environmental health and preventive medicine*, 24(1), pp. 1–8.
- Dinas kesehatan Kota Palembang (2017) *Laporan Bulanan Januari 2017*.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera (2020) *Profil Kesehatan Palembang Emas Darussalam*.
- Djuanda, A. (2010) 'Scabies ilmu penyakit kulit dan kelamin', *Edisi Ke-5*. Jakarta: *Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia* [Preprint].
- Efendi, R., Adriansyah, A.A. and Ibad, M. (2020) 'Hubungan personal hygiene dengan kejadian scabies pada santri di pondok pesantren', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), pp. 25–28.
- Engelman, D. *et al.* (2013) 'Toward the global control of human scabies: introducing the International Alliance for the Control of Scabies', *PLoS Negl Trop Dis*, 7(8), p. e2167.
- Farihah, U. and Azizah, R. (2017) 'Faktor Sanitasi Lingkungan Yang Berhubungan Dengan Skabies Di Pondok Pesantren Qomaruddin Kabupaten Gresik', *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), pp. 31–38.
- Gordon, J.E. (1954) 'Epidemiology in modern perspective'. SAGE Publications.
- Grange, Z.L. *et al.* (2021) 'Ranking the risk of animal-to-human spillover for newly discovered viruses', *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 118(15), p. e2002324118.
- Gustia, R. and Anas, E. (2018) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2015', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), pp. 51–58.
- Hair, J.F. *et al.* (2006) 'Multivariate data analysis 6th Edition'. Pearson Prentice Hall. New Jersey. humans: Critique and reformulation ...
- Hamzah, D.F. and Rosita, S. (2022) 'Pemberian Terapi Dasar Pada Pasien Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat', in *Prosiding Seminar Nasional USM*, pp. 24–33.
- Hardiyanti, N.I. *et al.* (2015) 'Penatalaksanaan Pediculosis capitis', *Jurnal Majority*, 4(9), pp. 47–52.
- Husna, R. *et al.* (2023) 'Interaksi Keberadaan Tungau Sarcoptes Scabiei Terhadap Kejadian Penyakit Skabies', *Jurnal Endurance*, 8(1), pp. 107–114.
- Ibadurrahmi, H., Veronica, S. and Nugrohowati, N. (2016) 'Faktor-faktor yang

- berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016', *Jurnal Profesi Medika: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(1).
- Internasional Alliance for the Control Of Scabies (IACS) (2020) *About Scabies : Disease burden, pathology & sequelae, diagnosis, management, control and elimination*, <https://www.controlscabies.org/>.
- Kaburi, B.B. *et al.* (2019) 'Outbreak of scabies among preschool children, Accra, Ghana, 2017', *BMC public health*, 19, pp. 1–9.
- Karaca Ural, Z., Çatak, B. and Ağaoğlu, E. (2022) 'Prevalence of scabies in the Covid-19 pandemic period and determination of risk factors for scabies: A hospital-based cross-sectional study in northeast Turkey', *Acta Parasitologica*, 67(2), pp. 802–808.
- Kaur, C.J. and Mulyani, G.T. (2020) *Kasus Skabies Pada Kucing Pasien Rsh Prof. Soeparwi Fakultas Kedokteran Hewan Ugm Periode Agustus 2018 Hingga Juli 2019*. Universitas Gadjah Mada.
- Kemendes (2020) 'Profil kesehatan Indonesia tahun 2016', *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*, pp. 1–382.
- Kudadiri, K. (2021) 'Hubungan Personal Hygiene Santri dengan Kejadian Penyakit Kulit Infeksi Scabies dan Tinjauan Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Dairi Tahun 2019'. Universitas Sumatera Utara.
- Kurniawan, B. and Prabowo, M. (2016) 'Pengaruh pengetahuan dengan pencegahan penyebaran penyakit skabies', *Jurnal Majority*, 5(2), pp. 63–68.
- Kurniawan, M. and Ling, M.S.S. (2020) 'Diagnosis dan Terapi Skabies', *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(2), pp. 104–107.
- Ma'rufi, I., Istiaji, E. and Witcahyo, E. (2012) 'Hubungan perilaku sehat santri dengan kejadian scabies di pondok pesantren Kabupaten Lamongan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Majid, R., Astuti, R.D.I. and Fitriyana, S. (2020) 'Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Kabupaten Bandung Tahun 2019', *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, 2(2), pp. 161–165.
- Marga, M.P. (2020) 'Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), pp. 773–778.
- Martínez-Pallás, I. *et al.* (2020) 'Scabies outbreak during home confinement due to the SARS-CoV-2 pandemic', *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(12), p. e781.
- Melese, F. *et al.* (2023) 'Cloth sharing with a scabies case considerably explains human scabies among children in a low socioeconomic rural community of Ethiopia', *Tropical Medicine and Health*, 51(1), p. 52.
- Mentaya, E., Noraida, N. and Khair, A. (2020) 'Penyakit Skabies Berhubungan Dengan Personal Hygiene Masyarakat', *Jurnal Kesehatan Lingkungan: Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 17(1), pp. 1–4.
- Misganaw, B. *et al.* (2022) 'Prevalence and determinants of scabies among school-

- age children in Central Armachiho district, Northwest, Ethiopia', *Plos one*, 17(6), p. e0269918.
- Moroni, B. *et al.* (2022) 'Zoonotic episodes of scabies: a global overview', *Pathogens*, 11(2), p. 213.
- Mukono, H.J. (2014) *Pencemaran udara dalam ruangan: berorientasi kesehatan masyarakat*. Airlangga University Press.
- Murdiati, T.B. and Sendow, I. (2006) 'Zoonosis yang ditularkan melalui pangan', *Wartazoa*, 16(1), pp. 14–20.
- Musni, R. *et al.* (2022) 'Tatalaksana dan Pencegahan Penyebaran Penyakit Scabies pada Santri Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara', *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 22–26.
- Mustikawati, I.S. (2013) 'Perilaku personal hygiene pada pemulung di TPA kedaung wetan tangerang', in *Forum Ilmiah*, pp. 27–35.
- Mutiara, H. and Syailindra, F. (2016) 'Skabies', *Jurnal Majority*, 5(2), pp. 37–42.
- Nasution, S.A. and Asyary, A. (2022) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Skabies Di Pesantren: Literature Review', *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), pp. 1512–1523.
- Notoatmodjo, S. (2007) 'Promosi kesehatan dan ilmu perilaku', *Jakarta: rineka cipta*, 20.
- Nurhayati, N. *et al.* (2023) 'Hubungan Personal Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Scabies Di Desa Kebun Kelapa, Kec. Secanggang, Kab. Langkat', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), pp. 2376–2381.
- Nurohmah, P.I. (2018) 'Kondisi Fisik Lingkungan Dan Keberadaan Sarcoptes Scabiei Pada Kuku Warga Binaan Pemasarakatan Penderita Skabies Di Blok A Lembaga Pemasarakatan Klas I Surabaya', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(3).
- Nuryani, I., Rosita, A. and Yunitasari, N. (2017) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Tentang Penyakit Scabies Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies', *Global Health Science*, 2(2).
- Parman, P. *et al.* (2017) 'Faktor risiko hygiene perorangan santri terhadap kejadian penyakit kulit skabies di pesantren Al-Baqiyatusshalihat Tanjung Jabung Barat tahun 2017', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), pp. 243–252.
- Pascawati, N.A. *et al.* (2019) 'Dampak Potensial Perubahan Iklim Terhadap Dinamika Penularan Penyakit DBD Di Kota Mataram', *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, pp. 49–60.
- Perdoski (2017) 'Indonesia (PERDOSKI)', *Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia*. Jakarta: PP PERDOSKI [Preprint].
- Permenkes (2011) *Pedoman Penyehatan Udara Dalam Ruang Rumah*.

- Prima, I.B. (2021) *Mengenal Lebih Dekat Profesi Dokter Hewan*. Iwan Berri Prima.
- Rahmatia, N. and Ernawati, T. (2020) 'Penatalaksanaan Skabies Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit', *Majority*, 9(1), pp. 115–122.
- Rahmawati, N. (2009) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Skabies Terhadap Perubahan Sikap Penderita Dalam Pencegahan Penularan Penyakit Skabies Di Pondok Pesantren Al-Amin Palur Kabupaten Sukoharjo'. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhani, S., Situmorang, R.K. and Rosdiana, R. (2022) 'Kualitas Lingkungan dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Scabies pada Warga Binaan Lapas Rantauprapat', *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi*, pp. 176–182.
- Rasyid, Z. *et al.* (2019) 'Faktor Determinan Kejadian Skabies Pada Masyarakat Di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru', *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 2(2), pp. 75–85.
- Ria, D. (2014) 'Kejadian scabies pada anak usia sekolah', *Journal of Pediatric Nursing*, 1(3), pp. 137–142.
- Ridwan, A.R., Sahrudin, S. and Ibrahim, K. (2017) 'Hubungan pengetahuan, personal hygiene, dan kepadatan hunian dengan gejala penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017'. Haluoleo University.
- Rofifah, T.N., Lagiono, L. and Utomo, B. (2019) 'Hubungan Sanitasi Asrama Dan Personal Hygiene Santri Dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Al Ikhsan Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun 2018', *Buletin Keslingmas*, 38(1), pp. 102–110.
- Rosyidah, N.F. *et al.* (2021) 'Identifikasi Prevalensi Infestasi Ektoparasit pada Kucing (*Felis Domestica*) Di Daerah Ketintang, Surabaya', in *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, pp. 1164–1171.
- RSH, J. (2010) *prevalensi penyakit zoonosis*.
- Sa'adatin, M., Wardani, R.S. and Ismail, T.S. (2015) 'Hubungan hygiene perorangan, sanitasi lingkungan dan Riwayat kontak dengan kejadian scabies (skripsi)', *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah* [Preprint].
- Samosir, K., Sitanggang, H.D. and MF, M.Y. (2020) 'Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Madani Unggulan, Kabupaten Bintan', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(03), pp. 144–152.
- Sanei-Dehkordi, A. *et al.* (2021) 'Risk factors associated with scabies infestation among primary schoolchildren in a low socio-economic area in southeast of Iran', *BMC pediatrics*, 21(1), p. 249.
- Saputra, R., Rahayu, W. and Putri, R.M. (2019) 'Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan timbulnya penyakit scabies pada santri', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Sarma, A.S., Mona, L. and Zainun, Z. (2023) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan

- Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Dar El Iman Kota Padang’, *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 6(2), pp. 9–19.
- Sastroasmoro, S. and Ismael, S. (2014) ‘Dasar-Dasar Metodologi Klinis Edisi Ke-4’, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* [Preprint].
- Sebayang, A. (2018) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Skabies Dengan Perilaku Pencegahan Terhadap Penyakit Skabies Pada Penghuni Asrama Maranatha Gbkg Medan Tahun 2017’.
- Setiawati, E., Zahtamal, Z. and Putra, R.M. (2022) ‘Analisis hubungan faktor resiko skabies di Pondok Pesantren Darel Hikmah’, *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 2(2), pp. 61–71.
- Siagian, T.B. and Fikri, F.H. (2019) ‘Infestasi ektoparasit pada kucing di klinik hewan Kabupaten Bogor’, *Kendari (ID): SNT2R* [Preprint].
- Silaen, M. (2020) ‘Identifikasi Infeksi Skabies Dan Faktor Risiko Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Panti Asuhan Al-Jam’iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan’, *Primer (Prima Medical Journal)*, 5(2).
- Siregar, R.S. (2004) ‘Penyakit jamur kulit’, in. EGC.
- Sofiana, N.N. (2017) ‘Hubungan Personal Hygiene Dan Kepadatan Hunian Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Yayasan Islam Daud Kholifa Semen Magetan’, *Kesehatan Masyarakat*, 6, pp. 62–71.
- Ständer, Sascha and Ständer, Sonja (2021) ‘Itch in scabies—what do we know?’, *Frontiers in medicine*, 8, p. 628392.
- Sugiyono, S. (2010) ‘Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D’. ALFABETA Bandung.
- Sulistiari, F. *et al.* (2022) ‘Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren’, *Jurnal Kesehatan*, 15(2), pp. 137–150.
- Sunderkötter, C., Wohlrab, J. and Hamm, H. (2021) ‘Scabies: epidemiology, diagnosis, and treatment’, *Deutsches Ärzteblatt International*, 118(41), p. 695.
- Susanto, H. *et al.* (2020) ‘Kasus scabies (*Sarcoptes scabiei*) pada kucing di klinik Intimedipet Surabaya’, *Jurnal Biosains Pascasarjana*, 22(1), pp. 37–45.
- Sutanto, I. *et al.* (2011) ‘Buku Ajar Parasitologi Kedokteran Edisi ke-4’, *Jakarta: FK UI*, pp. 191–192.
- Tajudin, I.M. *et al.* (2023) ‘Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies (Studi Komparatif Berbasis Gender pada Pondok Pesantren Asy-Syadzili 4 Gondanglegi Malang)’, *Sport Science and Health*, 5(2), pp. 200–217.
- Tefera, S. *et al.* (2020) ‘Prevalence of Scabies and Associated Factors among Primary School Children in Raya Alamata District, Tigray, Ethiopia, 2017/2018’, *J Infect Dis Epidemiol*, 6, p. 154.

- Ugbomoiko, U.S., Ariza, L. and Heukelbach, J. (2008) 'Parasites of importance for human health in Nigerian dogs: high prevalence and limited knowledge of pet owners', *BMC veterinary research*, 4(1), pp. 1–9.
- Wardhani, I. (2007) 'Hubungan Praktek Kebersihan Diri Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Scabies Pada Pemulung Di Tpa Bakung Bandar Lampung'. Diponegoro University.
- Widasmara, D. (2020) *Konsep Baru Skabies*. Universitas Brawijaya Press.
- Widuri, N.A., Candrawati, E. and AF, S.M. (2017) 'Analisis Faktor Risiko Scabies Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Hikmah Desa Kebonagung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang', *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(3).
- World Health organization (WHO) (2020) *Scabies*, <https://www.who.int/>.
- Yulianti, D., Rochmawati, R. and Trisnawati, E. (2014) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies Pada Masyarakat Di Dusun Parit Senin Desa Sengkubang Wilayah Kerja Puskesmas Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak', *Jumantik*, 1(1).
- Zhang, W. *et al.* (2020) 'Trends in prevalence and incidence of scabies from 1990 to 2017: findings from the global Burden of disease study 2017', *Emerging microbes & infections*, 9(1), pp. 813–816.